

Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Di Lingkungan Pedesaan

Development of Islamic Communities Through Implementation of Tasawuf Values in Rural Environments

Fuad Hilmi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, fuadhilmi@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic society through the cultivation of applied Sufism values combines religious studies and social theory to build society. The aim is to overcome social problems, explore potential, empower society, and encourage social change towards the desired society, by applying religious values in everyday life. This research aims to review the role of cultivating Sufism values in developing Islamic society in Kudadepa Village, Sukaheuning District, Tasikmalaya Regency. The research method used was descriptive qualitative with purposive sampling of subjects. Data was collected through observation, interviews and documentation with research subjects including village officials, community leaders and village residents. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data display and verification. The results of the research show that the development of an Islamic society through instilling Sufism values in Kudadepa Village is reflected in improvements in the economy, social, politics, culture, education and especially in the religious sector. This success was verified through observation, interviews and documentation. In conclusion, the development of Islamic society through instilling Sufism values is very effective in improving the welfare of Islamic society.

Keywords: *Development, Society, Sufism*

Pengembangan masyarakat Islam melalui penanaman nilai-nilai tasawuf terapan memadukan kajian keagamaan dan teori sosial untuk membangun masyarakat. Tujuannya adalah mengatasi masalah sosial, menggali potensi, memberdayakan masyarakat, dan mendorong perubahan sosial menuju masyarakat yang dicita-citakan, dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengulas peran penanaman nilai-nilai tasawuf dalam mengembangkan masyarakat Islam di Desa Kudadepa, Kecamatan Sukaheuning, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pemilihan subjek secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan Penduduk desa. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat Islam melalui penanaman nilai-nilai tasawuf di Desa Kudadepa tercermin dalam peningkatan ekonomi, sosial, politik, budaya, Pendidikan dan khususnya dibidang keagamaan. Keberhasilan ini terverifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulannya, pengembangan masyarakat Islam melalui penanaman nilai-nilai tasawuf sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Islam.

Kata kunci: Pengembangan, Masyarakat, Tasawuf

1. Pendahuluan

Institute for Management Development (IMD) bertajuk [The 2023 IMD World Talent Ranking](#) Setelah dilakukan penyortiran terhadap negara-negara di Benua Asia, terlihat bahwa Indonesia menempati posisi ke-9 dalam hal kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia tercatat memiliki skor sebesar 51,13 poin, sedikit lebih rendah dari Thailand, negara Asia Tenggara lainnya, yang berada di posisi ke-8 dengan skor SDM 54,31. Perbedaan skor ini menunjukkan adanya ruang bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas SDM guna bersaing lebih baik di tingkat regional. Hingga saat ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih tergolong rendah (Rainer, 2024).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah, yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) atau bahkan yang tidak/belum pernah sekolah dan belum tamat SD. Pada Februari 2022, persentase tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan tersebut mencapai 39,10 persen. Hal ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, mengingat pentingnya pendidikan dalam menunjang produktivitas dan daya saing tenaga kerja di era globalisasi. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan, terutama pendidikan menengah dan tinggi, menjadi kunci untuk mengurangi dominasi tenaga kerja berpendidikan rendah dan meningkatkan kapasitas serta kompetensi SDM di Indonesia (Merdeka, 2023).

Pembangunan masa depan bangsa ada ditangan Masyarakat itu sendiri akan tetapi mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengancam stabilitas dan kemajuan negara. Salah satu masalah utama adalah pengaruh budaya dan pergaulan yang merusak, yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial dan perilaku negative (Akbar et al., 2023).

Masyarakat yang tumbuh tanpa nilai-nilai Islam dapat menjadi penyebab utama berbagai masalah yang melanda masyarakat, seperti penyalahgunaan narkoba, korupsi, terorisme, radikalisme, dan lain-lain. Di Indonesia, Masyarakat menghadapi berbagai masalah kompleks, seperti pendangkalan aqidah, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran di kalangan pelajar. Masalah-masalah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, media, dan budaya yang ada di sekitar mereka (Luthfi, 2018).

Kerusuhan sosial juga menjadi perhatian serius di Indonesia. Contohnya, kerusuhan yang terjadi akibat aksi unjuk rasa di depan Gedung Bawaslu, Jakarta Pusat, pada tahun 2019 menunjukkan tingkat ketegangan sosial yang masih tinggi. Perilaku kekerasan atas nama agama, ras, dan suku juga masih terjadi, bertentangan dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang mengutamakan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia (Yenuri et al., 2021).

Selain itu, masalah lingkungan juga menjadi perhatian penting. Kerusakan hutan yang luas telah menyebabkan meningkatnya frekuensi bencana alam di Indonesia. Banjir, puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta gelombang panas semuanya mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian negara (Febriani, 2022).

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, perlu adanya upaya serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan Masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki moral dan perilaku masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik (Fathy, 2019).

Pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah proses dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat Islam berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan dan melibatkan pendekatan yang beragam untuk mencapai tujuan yang komprehensif dan berkelanjutan (Riyadi, 2014).

Landasan utama pengembangan masyarakat Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Ajaran-ajaran dalam dua sumber ini memberikan panduan moral dan etika bagi umat Islam, mengarahkan mereka untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermanfaat. Hukum Islam yang mencakup segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya, menjadi kerangka kerja utama dalam pengembangan masyarakat Islam. Syariah mengatur cara hidup yang harmonis dan berkeadilan, memastikan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat (Machendrawaty & Safei, 2001).

Fokus pada meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan penguatan jaringan sosial. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Hasanah et al., 2022).

Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti zakat, sedekah, dan wakaf untuk menciptakan kesejahteraan yang adil dan merata. Ekonomi syariah mendorong redistribusi kekayaan yang lebih seimbang dan menanggulangi kemiskinan. Mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dukungan terhadap kewirausahaan akan menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi lokal (Sastika & Batubara, 2023).

Mendorong penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang baik memastikan kebijakan publik yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Meningkatkan partisipasi umat Islam dalam proses politik untuk memastikan bahwa kebijakan publik mencerminkan nilai-nilai Islam. Partisipasi aktif akan memastikan bahwa suara umat Islam didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan politik (Khasanah & Paryanto, n.d.).

Melestarikan dan mempromosikan seni, sastra, dan budaya Islam sebagai bagian integral dari identitas masyarakat. Budaya yang kuat akan memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Membangun dialog dengan

budaya lain untuk menciptakan pemahaman dan harmoni antarumat beragama. Dialog ini penting untuk menghindari konflik dan membangun masyarakat yang damai dan toleran (Takdir & Hosnan, 2021).

Mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip lingkungan dalam Islam seperti menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Kesadaran lingkungan akan memastikan bahwa sumber daya alam digunakan secara bijaksana dan berkelanjutan. Mengembangkan praktik-praktik berkelanjutan yang sejalan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab manusia terhadap bumi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati lingkungan yang sehat dan Lestari (Saifudin, 2023).

Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual tasawuf dalam upaya memperbaiki diri dan masyarakat merupakan langkah penting dalam menciptakan keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual. Tasawuf terapan, sebagai cabang mistik Islam, menekankan pada pentingnya pembersihan hati dan niat yang tulus dalam setiap tindakan. Ini bukan hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga praktik aktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Al Mustaqim, 2023).

Dengan mengedepankan nilai-nilai tasawuf dalam perilaku dan sikap, individu dapat memperkuat hubungannya dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara aspek spiritual dan material kehidupan membantu individu menemukan kedamaian batin dan tujuan hidup yang lebih besar (Samad, 2020).

Selain itu, mempromosikan kerjasama dan solidaritas antaranggota masyarakat juga merupakan aspek penting dari pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Kerjasama yang kuat akan menciptakan masyarakat yang saling mendukung dan mampu menghadapi tantangan bersama. Dalam konteks ini, nilai-nilai tasawuf seperti gotong royong, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan yang kuat dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif di antara anggota masyarakat. Integrasi nilai-nilai spiritual tasawuf dan promosi kerjasama serta solidaritas antaranggota masyarakat merupakan strategi yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, harmonis, dan berdaya tahan (Hanafi & Yasin, 2023). Tasawuf, sebagai ajaran yang mendalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang dimensi spiritual dalam kehidupan individu (Kurniawan, 2016). Ini tidak hanya tentang pelaksanaan serangkaian praktik ritual, tetapi tentang kesadaran akan kehadiran Tuhan yang meliputi setiap aspek kehidupan manusia. Tasawuf membantu individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat keberadaan mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan (Mustofa, 2018).

Dalam konteks ini, tasawuf memungkinkan mereka untuk hidup dalam kesadaran akan kehadiran ilahi dalam setiap tindakan dan pengalaman. Ini membawa makna yang lebih dalam dan tujuan yang lebih jelas dalam kehidupan mereka. Tasawuf tidak hanya menjadi sebuah ajaran spiritual, tetapi juga menjadi panduan yang membantu individu tetap terhubung dengan Tuhan dalam setiap langkah mereka dalam kehidupan (Muvid, 2019).

Penanaman nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan masyarakat, memiliki potensi besar untuk memengaruhi perkembangan masyarakat Islam secara keseluruhan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai tasawuf seperti kesadaran akan kehadiran Tuhan, keikhlasan dalam tindakan, dan kasih sayang terhadap sesama, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan kedamaian, harmoni, dan keadilan (Susanti, 2021).

Ini bukan hanya tentang mengembangkan kualitas hidup individu, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih baik. Dengan menanamkan nilai-nilai tasawuf dalam struktur sosial dan budaya, masyarakat dapat mencapai tujuan pembangunan yang lebih besar, yaitu menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, sejahtera, dan berdaya tahan (Abdul et al., 2020).

Masyarakat Desa Kudadepa, Kecamatan Sukaheuning, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki beberapa alasan kuat untuk menerapkan pengembangan masyarakat Islam melalui penanaman nilai-nilai tasawuf. Desa Kudadepa dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kuat, di mana ajaran Islam dan praktik-praktik keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menerapkan nilai-nilai tasawuf yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan dapat lebih mudah diterima dan dihayati oleh masyarakat setempat.

Masyarakat Desa Kudadepa mungkin merasakan kebutuhan untuk memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Penanaman nilai-nilai tasawuf dapat menjadi cara untuk membantu individu dan masyarakat mengembangkan kesadaran akan hubungan mereka dengan Tuhan, sehingga memberikan makna yang lebih dalam dalam setiap tindakan dan pengalaman. Desa Kudadepa, seperti masyarakat lainnya, mungkin menghadapi berbagai tantangan sosial seperti kemiskinan, konflik sosial, atau ketidaksetaraan. Penanaman nilai-nilai tasawuf yang mengajarkan kasih sayang, keikhlasan, dan solidaritas dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah ini dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Tasawuf tidak hanya merupakan ajaran keagamaan, tetapi juga bagian dari warisan budaya lokal. Dengan menerapkan nilai-nilai tasawuf, masyarakat Desa Kudadepa dapat membantu dalam memelihara dan memperkuat identitas budaya mereka sendiri. Pengembangan masyarakat Islam melalui nilai-nilai tasawuf tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini dapat membantu Desa Kudadepa dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kebersamaan. Masyarakat Desa Kudadepa melihat pengembangan masyarakat Islam melalui penanaman nilai-nilai tasawuf sebagai pendekatan yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan yang mereka inginkan.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf di Desa Kudadepa

Wawancara dengan perangkat Desa Kudadepa, mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat di desa ini sangat didorong oleh berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti manaqiban yang dilaksanakan satu bulan sekali, pengajian desa dilaksanakan satu bulan sekali, pengajian di masjid desa dilaksanakan satu bulan sekali, dan organisasi Masyarakat satu bulan sekali. Bahkan dalam kegiatan Hari besar keagamaan antara pemerintah desa dan Masyarakat berkolaborasi baik dari segi pembiayaan juga segi sumber daya manusia, dalam kegiatan tersebut nilai-nilai tasawuf sangat mewarnai, menciptakan ikatan yang kuat antara masyarakat dan pemerintah desa. Pendekatan penanaman nilai-nilai tasawuf telah terbukti efektif dalam menjembatani hubungan antara masyarakat dan pemerintah, serta mendukung berbagai program pemerintah desa di bidang sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Dengan fondasi nilai-nilai tasawuf, kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga meningkatkan keberhasilan implementasi program-program desa, menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan bagi seluruh warga (Darmawan, 2024).

Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kudadepa mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan di desa ini mencakup berbagai aktivitas yang diselenggarakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan keagamaan mingguan dilaksanakan oleh pihak masjid di lingkungan desa, menyediakan kesempatan bagi warga untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat ikatan sosial secara teratur. Selain itu, kegiatan keagamaan bulanan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, tarekat, dan organisasi masyarakat Islam (Ormas) juga memainkan peran penting. Aktivitas bulanan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual masyarakat tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini meliputi pengajian, manaqiban, dan berbagai acara lain yang bertujuan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga. Pelaksanaan tahunan seperti perayaan hari raya keagamaan menjadi momen puncak yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hari raya keagamaan, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, dirayakan dengan kolaborasi antara pemerintah desa dan warga, baik dalam aspek pembiayaan maupun penyediaan sumber daya manusia. Dalam perayaan ini, nilai-nilai tasawuf sangat menonjol, mengingatkan semua orang akan pentingnya kemurnian hati, keikhlasan, dan kebersamaan. Selain itu, nilai-nilai tasawuf juga sering disisipkan dalam acara-acara undangan warga atau hajatan, seperti pernikahan, khitanan, dan acara keluarga lainnya. Dalam konteks ini, ajaran tasawuf diterapkan untuk mengajarkan kebersihan hati dan niat yang tulus, yang membantu mempererat hubungan sosial dan memperkuat rasa persaudaraan di antara warga. Dengan struktur kegiatan keagamaan yang menyeluruh ini, Desa Kudadepa berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual tetapi juga meningkatkan kerjasama dan solidaritas di antara warga, menciptakan lingkungan yang harmonis, berdaya tahan, dan Sejahtera (Entoh Tohirin, 2024).

Pelaksanaan pengembangan masyarakat Islam melalui penanaman nilai-nilai tasawuf di pedesaan memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan budaya setempat. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf dalam pengembangan masyarakat pedesaan. Pedesaan dengan memasukkan materi tasawuf, yang mencakup ajaran-ajaran dasar tentang akhlak, kebersihan hati, dan kedekatan dengan Allah. Ini akan membantu membentuk karakter spiritual yang kuat sejak usia dini. Membentuk kelompok belajar atau halaqah (pengajian) yang khusus mempelajari tasawuf. Pengajian ini bisa diadakan di masjid, rumah warga, atau balai desa, sehingga mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Muhyiddin, 2022).

Mengadakan sesi dzikir dan wirid bersama secara rutin. Kegiatan ini dapat membantu anggota masyarakat dalam membersihkan hati dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah, serta menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian dan keberkahan. Mengadakan peringatan Maulid Nabi dan haul (peringatan wafat) ulama sufi lokal. Kegiatan ini bukan hanya mempererat tali silaturahmi antar warga, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan dari kehidupan Nabi dan para ulama sufi (Meilani, 2023).

Mengadakan pelatihan dan lokakarya tentang akhlak dan etika Islam, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan tawadhu. Pelatihan ini membantu membentuk karakter yang mulia dalam masyarakat. Mendorong pemimpin lokal dan tokoh masyarakat untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini penting untuk memotivasi masyarakat dalam mengikuti jejak yang baik (Putra & Ikhlas, 2023).

Melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong membersihkan lingkungan, dan membantu warga yang membutuhkan. Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan empati, serta mempererat hubungan antar warga. Mengadakan kegiatan yang memperkuat solidaritas seperti arisan, perkumpulan warga, dan acara kebudayaan yang juga mengandung nilai-nilai tasawuf. Ini akan menciptakan ikatan sosial yang kuat dan harmonis (Bintari & Darmawan, 2016).

Bekerjasama dengan lembaga-lembaga Islam seperti NU, Muhammadiyah, dan organisasi lokal lainnya untuk mendukung program pengembangan nilai-nilai tasawuf. Kolaborasi ini akan memperkuat jaringan dan sumber daya dalam pelaksanaan program. Mengajukan dukungan dari pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program-program ini. Dukungan pemerintah sangat penting untuk keberlanjutan dan efektivitas program (Subhan, 2012).

b. Peran Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf di Desa Kudadepa

Wawancara dengan perangkat Desa Kudadepa, mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat di desa ini

sangat didorong oleh berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti manaqiban, pengajian desa, pengajian di masjid, dan organisasi masyarakat memberikan kontribusi besar. Pemerintah Desa Kudadepa menjadikan kegiatan keagamaan sebagai sarana yang efektif untuk menjembatani hubungan antara masyarakat dan pemerintah.

Berbagai program pemerintah desa, khususnya di bidang sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan, didukung oleh kegiatan keagamaan, terutama yang didasari oleh nilai-nilai tasawuf. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga membantu dalam pelaksanaan program-program desa dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan bagi seluruh warga desa (Darmawan, 2024).

Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kudadepa mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan di desa ini sangat menekankan pada nilai-nilai tasawuf. Penekanan pada tasawuf ini diyakini karena kemurnian hati yang dihasilkan dapat membuat individu lebih terbuka dan mudah menerima berbagai informasi, pengetahuan, program, dan himbauan. Ketika seseorang memiliki kemurnian hati, ia menjadi lebih reseptif terhadap arahan dan inisiatif yang diberikan. Hal ini memfasilitasi penerimaan cepat terhadap berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk kemajuan desa. Contohnya, kegiatan gotong royong untuk membangun infrastruktur desa, membersihkan lingkungan, dan memberikan pertolongan kepada sesama yang mengalami kesulitan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif. Nilai-nilai tasawuf mendorong rasa kebersamaan, keikhlasan, dan kepedulian sosial di antara warga desa, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan kolaborasi. Hasilnya, program-program pemerintah desa, baik yang bersifat sosial, ekonomi, politik, maupun pendidikan, dapat diimplementasikan dengan lebih cepat dan efektif. Dengan demikian, Desa Kudadepa mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, produktif, dan saling mendukung, berkat integrasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari (Entoh Tohirin, 2024).

Kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai jembatan yang efektif antara masyarakat dan pemerintah desa. Melalui kegiatan ini, pemerintah desa memiliki media yang lebih mudah untuk menyampaikan program dan himbauan kepada warga. Warga menerima informasi tersebut dengan lebih terbuka berkat adanya rasa kebersamaan dan kepercayaan yang telah terbentuk melalui aktivitas keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai tasawuf memperkuat pelaksanaan program-program desa di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Nilai-nilai tasawuf mendorong rasa kebersamaan, keikhlasan, dan kepedulian sosial, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan kolaborasi warga dalam berbagai program desa (Nofriansyah, 2018).

Penekanan pada nilai-nilai tasawuf menjadi faktor kunci dalam keberhasilan berbagai kegiatan dan program di desa tersebut. Nilai-nilai tasawuf seperti kemurnian hati membuat individu lebih reseptif terhadap informasi dan program-program yang disampaikan oleh pemerintah desa. Kemurnian hati memudahkan individu untuk menerima arahan dan inisiatif, yang memfasilitasi penerimaan dan pelaksanaan program dengan lebih cepat dan efektif. Tasawuf menekankan pentingnya kebersamaan, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini memperkuat kohesi sosial dan memotivasi warga untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan seperti gotong royong membangun infrastruktur desa, membersihkan lingkungan, dan membantu sesama yang mengalami kesulitan. Akibatnya, program-program desa dapat diimplementasikan dengan lebih efisien dan efektif (Rahman & Wassalwa, 2019).

Nilai-nilai tasawuf masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Rasa kebersamaan dan kepedulian yang tinggi membuat warga desa saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Program-program pemerintah desa dapat diimplementasikan dengan lebih cepat dan efektif karena dukungan penuh dari warga yang dipengaruhi oleh nilai-nilai tasawuf. Kebersamaan dalam gotong royong dan partisipasi aktif warga dalam kegiatan sosial mempercepat pencapaian tujuan program. Penerapan nilai-nilai tasawuf meningkatkan kualitas hidup warga desa tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi. Warga menjadi lebih harmonis, saling mendukung, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Hanafi & Yasin, 2023).

Pengembangan masyarakat Desa Kudadepa melalui penanaman nilai-nilai tasawuf menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang didasari oleh tasawuf dapat menjadi landasan kuat untuk memperkuat kohesi sosial dan mendukung program-program desa. Kemurnian hati yang dihasilkan dari tasawuf membuat individu lebih reseptif dan kolaboratif, yang pada gilirannya mempercepat dan meningkatkan efektivitas implementasi program pemerintah desa. Dengan demikian, Desa Kudadepa mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, produktif, dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

c. Persepsi Masyarakat mengenai Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf di Desa Kudadepa

Wawancara dengan penduduk Desa Kudadepa, mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengajian baik mingguan, bulanan, maupun pada hari-hari besar di desa ini selalu diisi dengan penanaman nilai-nilai tasawuf. Melalui pengajian ini, penduduk Desa Kudadepa menunjukkan rasa persaudaraan yang sangat tinggi. Mereka mengedepankan rasa hormat dan saling menghormati, serta senantiasa membantu satu sama lain. Solidaritas dan perhatian terhadap sesama terlihat jelas dalam keseharian mereka, ditambah lagi dengan semangat gotong royong yang kuat. Selain itu, mereka juga saling mengingatkan dalam kebaikan, menciptakan suasana yang damai dan penuh toleransi. Keharmonisan ini berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran pembangunan fisik di desa serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan melalui pengajian-pengajian tersebut tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga mendukung kemajuan desa secara keseluruhan.

Wawancara dengan penduduk Desa Kudadepa, mengungkapkan bahwa meskipun terdapat berbagai organisasi masyarakat (ormas) Islam di desa ini, semuanya menunjukkan rasa toleransi yang besar. Setiap ormas bekerja sama dengan harmonis dalam upaya peningkatan sumber daya manusia di Desa Kudadepa serta dalam meningkatkan fasilitas lingkungan desa. Dalam bidang ekonomi, upaya menjadikan Desa Kudadepa sebagai tempat wisata telah menunjukkan hasil yang positif. Desa ini berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, memberikan manfaat ekonomi bagi penduduknya. Secara sosial, berbagai kegiatan masyarakat yang melibatkan semua kalangan diselenggarakan secara rutin, memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan. Secara politik, partisipasi aktif

masyarakat Desa Kudadepa sangat besar. Penduduk tidak hanya berperan aktif dalam pemilihan di tingkat desa, kota, dan provinsi, tetapi juga banyak yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif mulai dari tingkat daerah hingga tingkat pusat. Peningkatan dalam bidang pendidikan juga sangat signifikan. Banyak anak muda di Desa Kudadepa melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, bahkan terdapat tiga orang yang telah meraih gelar doktor (S3). Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari masyarakat Kudadepa dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan. Secara keseluruhan, kolaborasi yang baik antara berbagai ormas Islam, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik, serta fokus pada peningkatan pendidikan, semuanya berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan Desa Kudadepa.

Pengajian yang diisi dengan penanaman nilai-nilai tasawuf berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat ikatan sosial di antara warga. Nilai-nilai tasawuf, seperti rasa persaudaraan, saling menghormati, dan gotong royong, menciptakan solidaritas dan perhatian terhadap sesama yang jelas terlihat dalam keseharian penduduk. Teori sosial mengenai kohesi sosial menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai ini diinternalisasi dalam masyarakat, hasilnya adalah tingginya rasa saling percaya dan solidaritas antar anggota masyarakat. Ini mendukung pendapat Durkheim tentang pentingnya solidaritas mekanis dalam masyarakat tradisional yang homogen, di mana kesamaan nilai dan kepercayaan bersama memperkuat hubungan sosial (Berlian et al., 2023).

Nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan melalui pengajian tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga mendukung kelancaran pembangunan fisik desa. Solidaritas dan gotong royong yang tinggi memungkinkan masyarakat bekerja sama dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam, yang menyatakan bahwa jaringan sosial, norma, dan kepercayaan bersama meningkatkan efisiensi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama (Apriansyah, 2022).

Meskipun terdapat berbagai organisasi masyarakat (ormas) Islam. Semuanya menunjukkan rasa toleransi yang besar dan bekerja sama secara harmonis. Ini mendukung teori interaksi sosial yang menekankan pentingnya interaksi positif antar kelompok untuk mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama. Harmoni dan kolaborasi antar ormas Islam dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas lingkungan desa adalah bukti dari integrasi sosial yang tinggi, yang memperkuat kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dan berkembang (Atabik, 2016).

Upaya menjadikan Pedesaan sebagai destinasi wisata telah memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk. Teori pembangunan ekonomi berbasis komunitas menyoroti bahwa pembangunan yang digerakkan oleh komunitas dapat meningkatkan pendapatan lokal dan kesejahteraan. Desa Kudadepa yang berkembang sebagai destinasi wisata menunjukkan bagaimana mobilisasi sumber daya lokal dan partisipasi aktif warga dapat mengarahkan pada hasil ekonomi yang positif (Arfani, 2022).

Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan politik menunjukkan tingkat partisipasi sipil yang tinggi. Ini sejalan dengan teori partisipasi politik yang menyatakan bahwa keterlibatan warga dalam proses politik lokal dan nasional adalah indikator penting dari demokrasi yang sehat. Partisipasi aktif warga dalam pemilihan dan pencalonan legislatif menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan komitmen yang tinggi terhadap proses demokrasi (Suparto, 2021).

Peningkatan signifikan dalam bidang pendidikan, dengan banyaknya anak muda melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dan beberapa meraih gelar doktor, menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan. Teori modal manusia menggarisbawahi bahwa investasi dalam pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat (Mujiono, 2017).

Secara keseluruhan, wawancara dengan penduduk Desa menunjukkan bahwa nilai-nilai tasawuf, kolaborasi antara ormas Islam, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan politik, serta fokus pada peningkatan pendidikan, semuanya berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan desa. Nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan melalui pengajian-pengajian tersebut tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga tetapi juga mendukung kemajuan desa secara keseluruhan.

3 Kesimpulan

Pengembangan masyarakat di desa ini sangat didorong oleh berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur. Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat, baik dari segi pembiayaan maupun penyediaan sumber daya manusia. Dalam semua kegiatan ini, nilai-nilai tasawuf sangat mewarnai, menciptakan ikatan yang kuat antara masyarakat dan pemerintah desa. Pendekatan penanaman nilai-nilai tasawuf telah terbukti efektif dalam menjembatani hubungan antara masyarakat dan pemerintah, serta mendukung berbagai program desa di bidang sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga meningkatkan keberhasilan implementasi program-program desa, menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan bagi seluruh warga. Ajaran tasawuf yang diterapkan dalam acara-acara sosial yang mempererat hubungan sosial dan memperkuat rasa persaudaraan di antara warga. Dengan integrasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, Desa Kudadepa berhasil menciptakan kerjasama dan solidaritas yang tinggi, membentuk masyarakat yang harmonis, berdaya tahan, dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 2(1), 79–99.
- Akbar, A., Sihabudin, M. Y., Firdaus, R. E., & Pahreji, R. (2023). Perkembangan Demokrasi di Indonesia. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 627–635.
- Al Mustaqim, D. (2023). Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual Melalui Proses Islah. *Jurnal Kawakib*, 4(2), 120–134.
- Apriansyah, A. (2022). *Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Rayon Singapura*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Arfani, M. (2022). Kolaborasi pentahelix dalam upaya pengurangan risiko bencana pada destinasi wisata di Desa Kalanganyar Sidoarjo. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(01), 104–120.
- Atabik, A. (2016). Percampuran budaya Jawa dan Cina: Harmoni dan toleransi beragama masyarakat Lasem. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 11(1), 1–11.
- Berlian, I., Hamengkubuwono, H., & Idris, M. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57–76.
- Darmawan, A. (2024). *Wawancara dengan Perangkat Desa Kudadepa*.
- Entoh Tohirin. (2024). *Wawancara Tokoh Agama Desa Kudadepa*.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Febriani, I. S. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(01), 55–72.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51–62.
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Kewirausahaan sosial: partisipasi masyarakat dan evaluasi dampak sosial-ekonomi. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 291–317.
- Khasanah, I. L., & Paryanto, P. (n.d.). Simbiosis Harmoni: Islam dan Politik dalam Masyarakat Kontemporer. *Kutubkhanah*, 23(1).
- Kurniawan, A. (2016). Peran tasawuf dalam pembinaan akhlak di dunia pendidikan di tengah krisis spiritualitas masyarakat modern. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 2(1).
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung.
- Meilani, N. (2023). *Implementasi terapi zikir oleh ibu-ibu majelis taklim dalam mengatasi kebiasaan ghibah di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Merdeka. (2023). KADIN dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Merdeka.Com*. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1106/kadin-dalam-peningkatan-kualitas-sumber-daya-manusia-indonesia>
- Muhyiddin, A. S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 8.
- Mujiono, M. (2017). Peran Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Pengembangan Sosial Budaya. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 125–146.
- Mustofa, A. (2018). Pendidikan tasawuf solusi pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 4(1), 111–139.
- Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal Di Era Milenial*. Pustaka Idea.
- Nofriansyah, D. (2018). *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan*. Deepublish.
- Putra, R. A. W., & Ikhlash, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15477–15485.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.

- Rainer, P. (2024). *Ranking IMD: Daya Saing SDM Indonesia Peringkat 9 Asia*. <https://imd.cld.bz/IMD-World-Talent-Report-20232/30/#zoom=true>
- Riyadi, A. (2014). Formulasi model dakwah pengembangan masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2).
- Saifudin, A. (2023). Etika Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 103–107.
- Samad, S. A. A. (2020). Pembelajaran Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149–162.
- Sastika, M., & Batubara, C. (2023). Peluang Pengembangan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Ekonomi Syariah sebagai Solusi Pembangunan Desa yang Berkeadilan. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 3268–3281.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.
- Suparto, D. (2021). *Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Cendekia Pres.
- Susanti, R. (2021). Nilai-Nilai Tasawuf dalam Konsep Pendidikan Islam Menurut Hamka Roza Susanti. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 271–286.
- Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi kesenian batik sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan agama: Peran generasi muda dalam mempromosikan kesenian batik di Pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366–374.
- Yenuri, A. A., Islamy, A., Aziz, M., & Muhandy, R. S. (2021). Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia:(Studi Analisis Pemikiran KH Ahmad Shiddiq). *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 141–156.

Halaman ini sengaja dikosongkan